

**PENINGKATAN BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK USIA DINI DI RA AS-SYARIF**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi Pada Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia dini

Oleh

NUR HABIBAH

NIM.19030039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

TAHUN 2025

LEMARAN PERSETUJUAN PERSETUJUAN PEMBIBING DAN PENGUJI

Penguji skripsi atas nama Nur Habibah NIM 19030039 dengan Judul: “**Penigkatan Bermain Peran terhadap Kamampuan Berbicara Anak usia dini DI RA AS-SYARIF SIBANGGOR JAE** “. telah diseminarkan dalam seminar proposal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan telah memenuhiSyarat untuk melaksanakan penelitian

Demikian persetujuan ini berikan untuk dapat dapat digunakan Seperlunya.

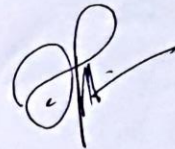
Panyabungan,Oktober 2025

Penguji I

Penguji II



Annis wahyuni, M.Pd
NIP.1992041020192001

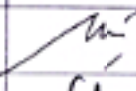
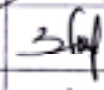
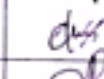


Kholidah Nur, M.A
Nip.197410122003122005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul peningkatan bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA as-syarif sibanggor jae " **Nur Habibah** ,Nim 19030039 Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqsyahkan dalam sidang munaqasyah Program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) Pada Tanggal 2025.

Demikian persetujuan ini berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Des mukhlis,M.si NIP 196109081992021001	Penguji I		20/10/25
2.	Lia Agustina Damani M. Hum NIP 19990731209082001	Penguji II		20/10-2025
3.	Annisa wahyuni,M.pd NIP 1991041020192001	Penguji III		21/10-2025
4.	Kholidah nur,M.A NIP. 197410122003122005	Penguji IV		23/10-2025

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203112003121002

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Habibah
NIM : 19030039
Semester/T.A : XIII (Tigabelas)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/ Tanggal Lahir : Siabnggor Jae, 07 Agustus 2000
Alamat : Siabnggor Jae
No Telp/HP : 085761787572

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **“Peningkatan Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di RA AS-Syarif Sibanggor Jae”**, adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan say bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan Oktober 2025

Hormat Saya



Nur Habibah
NIM. 19030039

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti yang telah diberikan. Segala pengorbanan, tulus dari hati untuk melihat anaknya meraih kesuksesan, akan selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.

MOTTO

“Setiap detik yang dihabiskan untuk menyelesaikan tugas akhir ini adalah investasi penulis untuk masa depan.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di RA As-Syarif Sibanggor Jae, Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal". Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maka untuk itu penulis mengharapkan saran dari pembaca dan pembimbing.

Penyelesaian skripsi ini tak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, dan penulis mengucapkan terima kasih atas bantuannya, dukungannya, nasehat dan motivasi kepada.

1. Bapak Dr. H Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku ketua umum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ibu Kholidah Nur, S.Ag. M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan izi dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan hingga selesainya skripsi.
3. Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan selama perkuliahan hingga pada tahap skripsi ini sampai selesai.
4. Ibu Melda Diana, M,A selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu sabar dan memberikan motivasi dan dorongan selama dalam perpekuliah hingga selesai.
5. Ibu Annisa wahyuni, M.pd selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan motivasi dan pengarahan dari awal hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Kholidah Nur, S.Ag.M.A. selaku dosen pembimbing II yang membimbing dengan ketulusan dan sabar kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teristimewa kepada orang tua saya dan seluruh keluarga yang tiada hentinya-hentinya memberikan doa, dan semangat, motivasi kepada saya hingga pada tahap akhir skripsi ini sampai selesai.
8. Terimakasih kepada irna yanti dan risda sari yang telah menemani, membantu dan memberi motivasi kepada saya yang selalu ada di setiap hari dan mendengarkan keluh kesah ku dalam dunia persikripsian ku.
9. Teman-teman mahasiswa pialud uci', tika, miah dan Sahabat-sahabat saya yang memberikan dukungan dan berjuang sama pada proses pendidikan hingga pada tahap akhir skripsi.
10. Terima kasih atas segala kenangan yang tidak akan terlupakan selamanya kepada besty ter cantik marya fatimah dan fatherya .

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan pembaca pada umumnya.

Panyabungan, Oktober 2025

Penulis

ABSTRAK

Nama : Nur Habibah. Nim : 19030039. Tempat Tanggal Lahir: Sibanggor Jae 7 Agustus 2000, no.hp :085761787572. email: nasutionnurhabibah972@gmail.com Skripsi ini merupakan tentang peningkatan bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA as-syarif sibanggor jae dengan tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia dini di RA As-Syarif Sibanggor Jae, perbedaan sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain peran, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Subjek penelitian terdiri dari lima anak berinisial K, L, Z, D, dan I, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan bermain peran, kemampuan berbicara anak masih terbatas pada jawaban singkat, kosakata sederhana, dan sikap ragu untuk berbicara. Setelah kegiatan bermain peran, kemampuan berbicara anak meningkat signifikan, ditandai dengan keberanian berbicara, penggunaan kosakata yang lebih kaya, serta kalimat yang lebih runtut sesuai dengan peran yang dimainkan. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara anak meliputi kepercayaan diri, lingkungan keluarga, dukungan guru, minat terhadap peran, serta interaksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, kegiatan bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di RA As-Syarif Sibanggor Jae.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini, Bermain Peran*

ABSTRACT

This study aims to investigate the speaking ability of early childhood students at RA As-Syarif Sibanggor Jae, the differences before and after participating in role-play activities, and the factors that influence it. The research subjects consisted of five children with the initials K, L, Z, D, and I. A qualitative descriptive method was applied through repeated observations, teacher interviews, and documentation of learning activities. The results showed that before the role-play activities, children's speaking ability was still limited to short answers, simple vocabulary, and hesitation to speak. After engaging in role-play, their speaking ability improved significantly, as indicated by greater confidence, richer vocabulary, and more coherent sentences according to the roles played. The factors influencing children's speaking ability included self-confidence, family environment, teacher support, interest in the assigned role, and interaction with peers. Thus, role-play activities are proven to be effective in improving the speaking ability of early childhood students at RA As-Syarif Sibanggor Jae.

Keywords: Speaking Skills, Early Childhood, Role Playing

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Masalah Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah.....	4
F. Kajian Terdahulu	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Perkembangan berbicara anak usia dini.....	9
B. Fungsi Perkembangan berbicara anak usia di	10
C. Manfaat perkembangan berbicara anak usia dini.....	10
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara anak usia dini	12
E. Cara mengatasi keterlambatan berbicara anak usia dini.....	13
F. Pembelajaran anak usia dini	14
G. Evaluasi pembelajaran anak usia dini	22
H. Media pembelajaran anak usia dini.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	27
A Jenis Penelitian	27
B Lokasi dan waktu penelitian.....	28
C. Sumber Data	29
D. Subjek penelitian	30
F. Objek Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Penelitian	34
1. Temuan Hasil Penelitian.....	34
2. Temuan Khusus Peneltian	37
B. Kemampuan berbicara anak usia dini RA AS-SYARIF SIBANGGOR JAE.....	42
C. Kemampuan berbicara anak usia dini sebelum dan sesudah di berikan kegiatan peran	47
D. Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia dalam kegiatan peran	51
E. Hasil dan pembahasan penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait perkembangan (Yuliani, 2011:10). Jika di lihat dari ke ilmunan gabungan dari beberapa aspek yaitu nilai agama, kognitif, motorik, sosial , bahasa dan seni.oleh karna itu harus di perhatikan aspek perkembangan anak sesuai dengan penguasaan beberapa kemampuan yang baik.

Dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan anak usia dini adalah upaya Pembina yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”.

Pemendikbud Nomor 1 Tahun 2025 pasal tentang Kurikulum 2025 mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang Pendidikan yang dilakukan sebelum” Pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditunjukan kepada kepda anak sejak lahir hingga usia 6 tahun”.

Alat permainan edukatif yang disingkat dengan APE adalah alat permainan yang digunakan saat pembelajaran di PAUD. Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana atau perlatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat memberikan kemampuan anak untuk meningkatkan pada dasarnya proses perkembangan anak dalam kegiatan bermain, alat permainan adalah alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermain dan

memiliki berbagai macam sifat seperti balok, fazel, dan menyusun kata-kata (Agung Trihasro, 2013).

Banyak cara untuk membentuk pondasi dan kepribadian antaranya melalui sebuah proses pembelajaran, bagaimana upaya seorang guru dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Pembelajaran dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mengacu 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek pengembangan nilai agama dan moral, aspek pengembangan fisik motorik, aspek pengembangan kognitif, aspek pengembangan Bahasa, aspek pengembangan sosial-emosional, dan aspek pengembangan seni (Permendikbud, Tahun 2014).

Menurut Bromly (Dhieni, dkk 2014:15), mendefinisikan Bahasa sebagai simbol sistem yang teratur untuk berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual atau verbal. Simbol visual (membaca dan menulis) dan sedangkan simbol verbal (menyimak dan berbicara). Yaitu salah satu aspek dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini karena berbicara merupakan kemampuan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai alat bersosialisasi dengan temannya. Anak-anak dapat bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Dalam surah An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Departemen Agama RI, 2010).

Penjelasan ayat di atas adalah manusia di lahirkan ke dunia dalam keadaan yang tidak mengerti apa-apa lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa bahkan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan menyadari itu maka manusia akan terjauh dari sifat sombong dan takabur. Dan Allah membekali

manusia dengan 3 hal yaitu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar manusia bersyukur dan memanfaatkannya dengan baik untuk meraih ilmu pengetahuan (M.Quraish Shihab, 2009).

Namun kenyataan di RA as-syarif sibanggor jae dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini masih kurang dalam hal pengajaran pembelajaran khususnya untuk dalam perkembangan dalam aspek perkembangan aspek bahasa khususnya dalam kemampuan berbicara anak. Di RA as-syarif sibanggor jae alat permainan edukatif belum sepenuhnya dipergunakan untuk pengembangan berbicara anak usia dini walaupun di sekolah RA tersebut telah memiliki beberapa alat permainan edukatif salah satu pohon keluarga namun guru tidak menerapkan dalam kemampuan berbicara anak usia dini guru ra as -syarif sibanggor jae memfokuskan kepada membaca dan menulis pada anak usia dini sehingga guru mengesampingkan kemampuan berbicara anak tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk peningkatan bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Peneliti memilih salah satu RA yang ada di Mandailing Natal yaitu RA as-syarif sibanggor jae Dengan demikian peneliti bisa meneliti tentang peningkatan bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA as-syarif sibanggor jae untuk mengobservasikan dampak terhadap pengembangan penanaman yang baik pada anak usia dini di RA as-syarif sibanggor jae.

B. Rumusan masalah

1. Bagaiman kemampuan berbicara anak usia dini di RA as-syarif sibanggor jae
2. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain peran?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia dini dalam kegiatan bermain peran?

C. Tujuan penelitiam

1. Mengetahui bagaimana kemampuan berbicara Anak Usia Dini di RA As-Syarif Sibanggor Jae.
2. Menganalisis perbedaan kemampuan berbicara Anak Usia Dini sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain peran.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara Anak Usia Dini dalam kegiatan bermain peran

D. Maafat Penelitian

1. Teoritis

Peneliti mengharapkan dalam pengamatan ini dapat memberikan kontribusi di dalam pendidikan, sebagai hal mendapatkan ilmu yang berguna dalam penerapan bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

2. Praktis

Pada bagian ini diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat khususnya di bidang kebaikan dalam pengamatan tentang penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak di PAUD serta sebagai bahan acuan untuk pendidikan lainnya yang dapat mempelajari lebih jauh tentang perkembangan bercaakap anak usia dini. (Wiyanto 2015)

E. Batasan isitilah

1. Peningkatan Bermain Peran Terhadap Berbicara Anak Usia Dini

Merujuk pada penggunaan metode bermain peran sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak pada usia prasekolah. Istilah ini mencakup berbagai aspek seperti jenis permainan peran, tujuan pembelajaran, dan batasan dalam pelaksanaannya. (Mahrus 2015).

2. Bermain Peran

Kegiatan bermain yang melibatkan anak-anak dalam memerankan berbagai karakter dan situasi, seringkali meniru kehidupan sehari-hari cerita (Lubis 2025)

3. Peningkatan Berbicara

Pengembangan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa secara efektif, termasuk pelafalan, kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berkomunikasi.(Noviyanti and Millah 2019).

4. Anak Usia Dini:

Anak usia dini Kelompok anak-anak pada rentang usia prasekolah (umumnya 3-6 tahun) yang sedang dalam masa perkembangan pesat kemampuan berbahasa. (Khaironi 2017)

F. Kajian terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan Yumi Olva Susanti pada fakultas G-PAUD FKIP Universitas Bengkulu (UNIB), Volume 2 Nomor 1, Tahun 2017 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Bermain Peran Mikro tujuan penelitian "Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran mikro."Penelitian dilakukan pada anak usia dini kelompok B di PAUD Dwi Wardani Kota Bengkulu yang berjumlah 15 orang (8 perempuan dan 7 laki-laki). Metodenya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan masing-masing tiga kali pertemuan.Hasilnya menunjukkan bahwa bermain peran mikro dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, dari rata-rata nilai 3.2 (cukup) pada siklus I menjadi 4.1 (sangat baik) pada siklus I peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Bermain Peran Mikro memiliki kesamaan dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA As-syarif Sibangor Jae. Keduanya sama-sama meneliti tentang penggunaan metode bermain peran sebagai sarana untuk meningkatkan

kemampuan berbicara anak usia dini. Subjek penelitian pun sama-sama anak usia dini kelompok PAUD atau RA dengan jumlah peserta terbatas dalam satu kelas. Dari segi metodologi, keduanya menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan arah yang sama, yaitu bahwa bermain peran mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak sehingga mereka lebih berani, percaya diri, dan terampil mengungkapkan pendapat. I Meski demikian, terdapat beberapa perbedaan yang membedakan kedua penelitian tersebut. Penelitian Yumi Olva Susanti dilaksanakan di Kota Bengkulu, sedangkan penelitian di RA As-syarif Sibangor Jae dilaksanakan di lembaga yang berbeda sehingga konteks sosial dan budaya anak-anak pun berbeda. Jumlah dan karakteristik anak juga tidak sama, karena di PAUD Dwi Wardani jumlah anak yang diteliti adalah 15 orang dengan komposisi 8 perempuan dan 7 laki-laki, sementara di RA As-syarif Sibangor Jae jumlah anak dapat berbeda sesuai kondisi kelas. Jenis bermain peran yang digunakan dalam penelitian Yumi Olva lebih spesifik, yaitu bermain peran mikro, yang biasanya berupa kegiatan simulasi sederhana dengan peran kecil, sedangkan penelitian di RA As-syarif Sibangor Jae menggunakan konsep bermain peran secara umum, sehingga cakupan kegiatan dapat lebih luas, misalnya peran keluarga, pasar, atau profesi. Perbedaan lainnya terdapat pada hasil capaian kuantitatif, di mana penelitian Yumi Olva menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 3,2 pada siklus I menjadi 4,1 pada siklus II, sedangkan penelitian di RA As-syarif Sibangor Jae memiliki hasil yang berbeda sesuai dengan kondisi anak-anak di sana.

2. Penelitian dilakukan Erna Budiarti dan Fitriani nama Fakultas Fakultas Magister Pendidikan PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia dengan judul "Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Din Tujuan penelitian dalam ni adalah: Untuk mengeksplorasi implementasi

kemampuan berbahasa pada anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan bermain peran sebagai strategi untuk membentuk karakter pada usia dini dan Peningkatan Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA As-syarif Sibangor Jae kesamaan sekaligus perbedaan dengan Penelitian dari berjudul Keduanya memiliki kesamaan pada aspek tema besar penelitian, yaitu sama-sama menjadikan kegiatan bermain peran sebagai strategi dalam mengembangkan keterampilan bahasa pada anak usia dini. Dalam kedua penelitian tersebut, anak usia dini ditempatkan sebagai subjek utama yang dilibatkan dalam kegiatan bermain peran, sehingga kemampuan berkomunikasi mereka dapat berkembang lebih optimal. Selain itu, keduanya sejalan dalam menunjukkan bahwa bermain peran bukan hanya sekadar permainan, melainkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide, berinteraksi, serta berlatih menggunakan bahasa dengan lebih percaya diri. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Budiarti dan Fitriani lebih menitikberatkan pada implementasi kemampuan berbahasa secara luas melalui bermain peran, dengan tujuan akhir menumbuhkan karakter anak usia dini. Jadi, arah penelitian tersebut tidak hanya berhenti pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Sementara itu, penelitian di RA AS-syarif Sibangor Jae lebih fokus pada peningkatan kemampuan berbicara anak secara khusus melalui kegiatan bermain peran, sehingga lingkup tujuannya lebih sempit dan terukur dibandingkan penelitian Erna Budiarti dan Fitriani. Selain itu, perbedaan juga terletak pada konteks dan lokasi penelitian. Penelitian Erna Budiarti dan Fitriani dilakukan dalam lingkup akademik pascasarjana di Universitas Panca Sakti Bekasi dengan subjek anak usia 5–6 tahun, sedangkan penelitian di RA As-syarif Sibangor Jae dilaksanakan di satuan pendidikan RA dengan konteks sosial budaya yang berbeda. Dengan demikian, walaupun keduanya menggunakan kegiatan bermain peran sebagai strategi pembelajaran, penelitian pertama lebih menekankan pada

hubungan antara kemampuan bahasa dan karakter, sedangkan penelitian di RA As-syarif Sibangor Jae lebih terfokus pada aspek keterampilan berbicara anak usia dini

3. Penelitian yang dilakukan Nur Azizah dan Yuli Kurniawati Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (UNNES), Indonesia Tujuan Penelitian Untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara ditinjau dari metode bermain peran makro dan mikro pada anak usia 5–6 tahun penelitian berjudul Peningkatan Bermain Peran terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA As-syarif Sibangor Jae. keduanya sama-sama menyoroti metode bermain peran sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini, dengan subjek anak pada rentang usia yang sama yaitu 5–6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kedua penelitian menekankan pentingnya bermain peran sebagai strategi pembelajaran bahasa bagi anak usia dini meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, khususnya usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa kedua penelitian menekankan pentingnya bermain peran sebagai strategi pembelajaran bahasa bagi anak usia dini.

Meski demikian, terdapat perbedaan dalam fokus kajian yang diangkat. Penelitian yang dilakukan Nur Azizah dan Yuli Kurniawati bertujuan untuk membandingkan efektivitas dua jenis metode bermain peran, yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro, terhadap keterampilan berbicara anak. Dengan demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada perbandingan dua variasi metode dan bagaimana masing-masing metode memberikan pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Sementara itu, penelitian di RA As-syarif Sibangor Jae hanya berfokus pada penggunaan bermain peran secara umum sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, tanpa membandingkan variasi metode yang berbeda

Perbedaan lainnya juga terlihat pada pendekatan penelitian. Penelitian Nur Azizah dan Yuli Kurniawati bersifat komparatif karena

membandingkan dua metode, sedangkan penelitian di RA As-syarif Sibangor Jae lebih bersifat tindakan (PTK) yang menekankan pada proses peningkatan kemampuan berbicara anak melalui siklus perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun keduanya memiliki kesamaan dalam penggunaan bermain peran sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, fokus, tujuan, dan pendekatan penelitian yang digunakan menunjukkan arah yang berbeda.